

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PEMULIHAN (PMT-P) PADA BALITA STUNTING DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PASAR PANAS KABUPATEN BARITO TIMUR TAHUN 2022

Wenni Ekatni¹, Septi Anggraeni², Mahmudah³

Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 18070515

Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, NID N 1101088503

Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, NID N 1116058901

Email: wenniekatni05@gmail.com

ABSTRAK

Stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Panas cukup tinggi, jumlah stunting pada periode Januari-April 2022 sebanyak 30 kasus. Untuk mengatasi masalah stunting maka dilakukan pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P). Pentingnya melakukan pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) berguna untuk memperbaiki tumbuh kembang pada balita stunting. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi pemberian makanan tambahan pemulihan pada balita stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Informan dalam penelitian ini adalah kepala UPTD Puskesmas Pasar Panas, petugas gizi, bidan desa, kader posyandu, dan ibu balita stunting yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, selanjutnya data dianalisis, reduksi hingga sampai kepada penarikan kesimpulan. Hasil Pemberian tambahan pemulihan (PMT-P) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar Operasional Prosesur (SOP) komunikasi. sudah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan lintas sektor agar implementasi PMT-P dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat terutama bagi yang memiliki balita stunting, Sumber daya. sudah tersedia hanya saja memiliki kekurangan di bagian sarana dalam pendistribusian PMT-P, Disposisi. dilakukan rutin setiap 3 bulan sekali baik dari dinas kesehatan maupun dari petugas kesehatan di puskesmas. Struktur Birokrasi, pembagian tim sudah ada akan tetapi baru di puskesmas saja dan belum melibatkan lintas sektor, untuk tugas sudah dibagikan sesuai dengan masing-masing program. Saran kepada ibu balita stunting untuk lebih rajin mengikuti posyandu rutin bulanan agar dapat memantau tumbuh kembang balita melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan dengan teratur serta setiap posyandu balita akan diberikan makanan tambahan.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, PMT-P, Balita, Stunting

ABSTRACT

Stunting in the working area of UPTD Pasar Panas Health Center is quite high. The number of stunting in the January-April 2022 period was 30 cases. To overcome the stunting problem, supplementary recovery food (PMT-P) is given. The importance of providing additional recovery food (PMT-P) is useful for improving growth and development in stunted toddlers. The purpose of the study was to analyze the implementation of complementary feeding for stunting in toddlers. This study used a qualitative approach. Informants in this study were the head of the UPTD Pasar Panas Health Center, nutrition officers, village midwives, posyandu cadres, and mothers of stunting toddlers who were determined by purpose sampling techniques. Data collection is done through in-depth interviews, observation, then the data is analyzed, reduction until it comes to drawing conclusions. Results The provision of additional recovery (PMT-P) has gone well and is in accordance with the standard Operational Processor (SOP) communication. has been implemented properly and involves cross-sectoral so that the implementation of PMT-P can run well and can be accepted by the community, especially for those who have stunting toddlers. already available, it just has a shortage in the means of distributing PMT-P, Disposition. carried out routinely every 3 months both from the health office and from health workers at the puskesmas. A bureaucratic structure, the division of teams already exists, but only in Puskemas and does not involve cross-sectors. Tes have been distributed according to each program. Suggestions to mothers of stunting toddlers to be more diligent in participating in the monthly routine posyandu so that they can monitor the growth and development of toddlers through regular height and weight measurements and each toddler r posyandu will be given additional food.

Keywords: Implementation, Policy, PMT-P, Toddlers, Stunting

REFERENSI

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1997 Tentang Program Makanan Tambahan Anak Sekolah. Presiden Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman Pelaksanaa Jaminan Kesehatan Masyarakat. Jakarta:Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76.
<https://doi.org/10.1145/379277.312726> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017. Jakarta: Direktorat Kesehatan Masyarakat.
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13-18.
- Ulfa, S. R. (2016). Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Kepada Keluarga Kurang Mampu Dalam Penurunan Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Pontianak Timur. *PUBLIKA-Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(4).
- Pritasari, Didit D. & Nugraheni, T. L. (2017). Bahan Ajar Gizi. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan.